

Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo

Andre Agus Kurniawan

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel: andre.kurniawan.ak4747@gmail.com

Abstrak

Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ EWarung yang bekerjasama dengan Bank (Pedoman Pelaksanaan BPNT). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dalam aspek (pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata) serta faktor pendukung dan penghambat program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan 5 indikator pengukuran efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo bisa dikatakan efektif melihat pada 4 variabel (pemahaman program, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata) yang sudah efektif dan hanya variabel ketepatan sasaran yang masih belum efektif.

Kata Kunci: *Bantuan Pangan Non Tunai*

Pendahuluan

Globalisasi ekonomi dan bertambahnya dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia. Menurut (Badrul, 2002), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun). Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah negara Indonesia, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan persentase penduduk miskin di Indonesia pada bulan September 2019 sebesar 9,22% (Statistik, 2020), mengacu pada angka tersebut masih perlu adanya peran atau upaya pemerintah dalam meminimalisir jumlah kemiskinan.

Peran dari pemerintah sangat diperlukan, mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan dalam mendorong kearah pembangunan. Program- program mengenai pengentasan kemiskinan, dimulai oleh pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2016, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yaitu bahwa dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan langkah-langkah koordinasi secara terpadu lintas pelaku dalam penyiapan perumusan dan penyelenggaraan kebijakan penanggulangan kemiskinan tersebut, kemudian diciptakannya

sebuah inovasi program Bantuan yang bernama Bantuan Pangan Non Tunai. Menurut (Susanto, 2020) Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ EWarung yang bekerjasama dengan Bank (Pedoman Pelaksanaan BPNT). Fungsi pelaksanaan diadakannya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) antara lain yaitu 1. Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat keluarga penerima manfaat, sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan. 2. Meningkatnya transaksi non tunai sesuai dengan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digagas oleh Bank Indonesia. 3. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). 4. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial. 5. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

Kota Probolinggo menjadi salah satu Kota yang menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai dengan jumlah sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah didata oleh pihak Dinas sosial Kota Probolinggo terkait penerima bantuan sosial BPNT dan PKH sebanyak 14.064 KPM, yang tersebar di Kecamatan Kademangan sebanyak 3.101 orang, Kecamatan Kanigaran 3.120 orang, Kecamatan Kedopok 2.630 orang, Kecamatan Mayangan 2.951 orang, dan Kecamatan Wonoasih sebanyak 2.915 orang. (Arifin, 2020)

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) mulai dilaksanakan di Kota Probolinggo. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Probolinggo ini disalurkan melalui Elektronik Warung Gotong Royong (*E-Warong*). E-Warong adalah agen bank atau pihak lain yang telah bekerjasama dengan Bank Penyalur dan ditentukan sebagai tempat di wilayah Kota Probolinggo, Kecamatan Kanigaran menjadi salah satu Kecamatan yang menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Probolinggo. Namun permasalahan yang terjadi di lapangan masih banyak penerima bantuan pangan non tunai yang belum tepat (tepat sasaran penerima manfaat, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat waktu, tepat administrasi, dan tepat kualitas. Hal ini tentu menjadi salah satu perhatian karena dapat menimbulkan ketidakefektifan pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini.

Berhasil atau tidaknya program pemerintah, dapat dilihat dari tercapai atau tidak tercapainya tujuan dari program tersebut. Target adanya suatu program penanggulangan kemiskinan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, namun juga berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui pelaksanaan yang efektif sehingga tujuan dapat tercapai. Keberhasilan suatu program dapat dilihat melalui pengukuran efektivitas. (Makmur, 2011), menjelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari indikator-indikator ketepatan penentuan waktu, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan-ketepatan sasaran. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas diperlukan karena efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Berdasarkan uraian permasalahan dalam program Bantuan

Pangan Non Tunai (BPNT) diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengukuran efektivitas agar program ini berjalan optimal dan indikator keberhasilan tujuan dapat dicapai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Probolinggo, khususnya studi di Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian ini memfokuskan pada efektivitas program bantuan pangan non tunai pada masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut pada Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, dengan menekankan pada : 1) Pemahaman program, yaitu melihat pihak penerima (Keluarga Penerima Manfaat) dapat memahami alur program bantuan pangan non tunai yang diberikan oleh pihak Dinas Sosial Kota Probolinggo, 2) Ketepatan sasaran, yaitu dilihat dari (Keluarga Penerima Manfaat) yang telah diberikan pemahaman alur program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sasaran yang sesuai dengan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), 3) Ketepatan Waktu, yang dilihat dari apakah pihak penerima bantuan atau Keluarga Penerima Manfaat telah diberikan bantuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan 4) Tercapainya tujuan, dilihat dari cara pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui program Bantuan Pangan Non Tunai 5) Perubahan nyata, yaitu dilihat dari bagaimana penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai tersebut memberikan efek atau dampak yang baik maupun adanya perubahan nyata bagi pihak penerima bantuan. Selain itu faktor pendukung serta faktor pengambat pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran.

Hasil Penelitian

Indikator Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai

a. Pemahaman program

Pemahaman program Bantuan Pangan Non Tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat berasal dari pendamping BPNT termasuk dalam TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan). Pendamping BPNT memberikan edukasi memberikan informasi antara lain registrasi, pencairan dan penyaluran bantuan. Pendamping memiliki peran penting bagi kelancaran penyaluran BPNT kepada para Keluarga Penerima manfaat (KPM). Pendamping BPNT dapat terdiri dari berbagai unsur diantaranya adalah Koordinator Kesejahteraan Sosial (Korteks), Koordinator PKH Kabupaten/ Kota dan Korwil PKH. Sinergitas antara para pendamping BPNT di lapangan sangat penting mengingat program ini perlu ditangani secara berkelanjutan. Sementara itu, kegiatan peningkatan kapasitas pendamping ini sendiri dimaksudkan untuk mempersiapkan, menambah, me- *refresh* kembali pengetahuan korteks, koordinator PKH Kabupaten/Kota dan Korwil PKH serta membangun sinergitas tenaga pendamping dalam rangka pelaksanaan Bansos Pangan Non Tunai di seluruh Kabupaten/Kota.

Dari wawancara yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Keluarga penerima manfaat dapat memahami program bantuan pangan non tunai melalui pendamping TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan), yang sebelumnya ketua dan bendahara e-warong serta pendamping TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) mengikuti rapat koordinasi satu bulan sekali setiap tanggal 14 di Dinas Sosial Kota Probolinggo untuk mendapatkan informasi terbaru.

b. Ketepatan sasaran

Ada beberapa kriteria yang digunakan oleh pihak pemerintah dalam memberikan Bantuan Pangan Non Tunai. Dari wawancara yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor ketepatan sasaran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo belum sesuai dengan kriteria penerima bantuan dan masih ada KPM yang tidak layak mendapatkan bantuan namun masih perlu peningkatan informasi yang lebih efektif, pengawasan program perlu dipantau lebih jauh seperti pihak pemerintah update informasi tentang kondisi keluarga penerima manfaat (KPM) sehingga program dapat berjalan sebagai mana mestinya dan meminimalisir penyalahgunaan bantuan pangan non tunai ini, permasalahan yang terkadang muncul yaitu pihak penerima manfaat yang dulunya tidak mampu sekarang sudah mampu dan yang dulunya mampu sekarang tidak mampu. Seharusnya orang yang benar benar mampu tidak mendaftarkan diri dan mengundurkan diri sebagai keluarga penerima manfaat.

c. Ketepatan Waktu

Pemberian atau pencairan dana bantuan BPNT untuk 3 bulan terakhir tidak menentu, hal ini dikarenakan imbas dari covid-19, namun sebelumnya rutin dilakukan setelah tanggal 10, 11 dan 12 setiap bulannya. Dengan adanya covid-19 ini bisa memakan waktu yang lebih lama dikarenakan semua Keluarga Penerima Manfaat harus *physical distancing* ketika berada di E-Warong maka dari itu kuota perharinya dibatasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan waktu program berjalan dengan sebagai mana mestinya atau sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pihak Dinas Sosial Kota Probolinggo menentukan setiap tanggal 10 perbulannya mengisi saldo Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang akan digunakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai alat untuk transaksi kebutuhan atau bantuan yang akan diperoleh pihak penerima bantuan. KPM dapat bertransaksi pada tanggal 11 sampai dengan tanggal 12 setiap bulannya. Bahkan sebelum tanggal 10 pun saldo bantuan telah masuk ke rekening penerima manfaat.

d. Tercapainya Tujuan

Dengan adanya program bpnt masyarakat yang kurang mampu semakin terbantu akan pemenuhan kebutuhan setiap harinya, beban ekonomi mampu diminimalisir, masyarakat juga dapat memilih kebutuhannya sendiri di e-warong sesuai dengan besaran saldo yang diterima, pemilihan kebutuhan di e-warong juga bervariasi seperti karbohidrat (Beras), protein (Tempe, daging ayam/

daging sapi), dan vitamin (sayur-sayuran). Mampu meningkatkan program GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) dimana masyarakat mulai belajar dan memahami bertransaksi secara non tunai, dimana transaksi non tunai masih dirasa sulit dipahami untuk masyarakat terutama di Kecamatan Kanigaran. Mampu meningkatkan ekonomi daerah pada usaha mikro kecil dan menengah.

Melihat keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pencapaian tujuan cukup efektif dengan melihat pendapat Keluarga Penerima Manfaat telah sesuai dengan tujuan pemerintah melaksanakan program Bantuan Pangan Non Tunai ini, seperti pemenuhan kebutuhan gizi, memberikan kendali penuh kepada KPM dalam menentukan kebutuhannya saat di E-Waroeng, ketepatan administrasi dan ketepatan kualitas.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dijalankan. Perubahan nyata dapat berdampak positif, maupun berdampak negatif, tergantung dari proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setelah masyarakat mendapatkan bantuan pangan non tunai ini respon masyarakat sangat antusias, senang, dan kehadiran bantuan ini ditunggu-tunggu oleh penerima bantuan.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dialami keluarga penerima manfaat sangat terasa akan diadakannya bantuan ini, perubahan nyata yang dirasakan oleh peserta KPM berdampak positif dan memberikan keringanan pengeluaran sehari-hari, sebelumnya KPM mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari harinya.

Berdasarkan 5 indikator pengukuran efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo bisa dikatakan efektif melihat pada 4 variabel (pemahaman program, ketepatan waktu , tercapainya tujuan dan perubahan nyata) yang sudah efektif dan hanya variabel ketepatan sasaran yang masih belum efektif.

Faktor Pendukung Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

Faktor pendukung kegiatan program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo antara lain Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Pendamping bantuan, dan kordinasi teknik telah berkoordinasi dengan baik dalam pemberian informasi kepada Keluarga Penerima Manfaat sehingga Keluarga Penerima Manfaat mudah menyerap informasi dan terbantu dengan alur bantuan yang ditetapkan, selain itu E-Waroeng berperan aktif dalam penyediaan komoditi yang berkualitas kepada Keluarga Penerima Manfaat sehingga Keluarga Penerima Manfaat merasakan bantuan ini memang layak diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu, E-Waroeng berperan aktif dalam mengedukasi Keluarga Penerima Manfaat saat penukaran

bantuan seperti penggunaan mesin edc, sehingga secara tidak langsung Keluarga Penerima Manfaat mendapatkan pengetahuan transaksi non tunai, dan Keluarga Penerima Manfaat dapat memilih kebutuhannya sendiri sesuai keinginan per masing masing Keluarga Penerima Manfaat serta adanya variasi gizi yang diberikan seperti karbohidrat (Beras), protein nabati (tempe) dan hewani (daging ayam atau daging sapi) dan vitamin(sayur-sayuran), adanya kesesuaian jadwal yang diberikan pihak dinas sosial kota Probolinggo dengan kegiatan transaksi di E-Waroeng membuat Keluarga Penerima Manfaat tidak lagi kebingungan.

Faktor Penghambat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

Faktor penghambat kegiatan program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo antara lain adanya saldo Keluarga Penerima Manfaat yang 0 saat pengecekan pada mesin edc, sehingga kpm tidak bisa menukarkan bantuan, hal ini Bank Himbara sebagai salah satu penyalur bantuan perlu segera membenahi data Keluarga Penerima Manfaat terutama di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, Akurasi data kpm yang belum akurat, masih ada beberapa Keluarga Penerima Manfaat yang mampu mendapatkan bantuan disisi lain keluarga yang seharusnya layak mendapatkan bantuan justru tidak tercantum dalam pendataan peserta Keluarga Penerima Manfaat, KPM yang sudah lanjut usia perlu penanganan yang lebih dalam pencairan dana BPNT hal ini merupakan faktor usia pihak penerima, adanya kartu KKS yang hilang sehingga kpm tidak dapat menukarkan kebutuhan dan pengurusan kehilangan kartu KKS yang dirasa berbelit belit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengganti kehilangan kartu KKS tersebut.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sejauh ini dalam pemahaman program sudah efektif melihat koordinasi Pendamping bantuan, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dan pemilik E-Waroeng berperan aktif mengedukasi Keluarga Penerima Manfaat dalam memberikan informasi yang *up to date* sehingga Keluarga Penerima Manfaat mengerti apa apa saja yang dilakukan ketika penukaran bantuan dilaksanakan. Ketepatan sasaran dalam efektivitas kegiatan BPNT di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo masih belum efektif, melihat pada KPM yang tidak layak dengan kriteria penerima bantuan juga mendapatkan bantuan. Hal tersebut terjadi karena pengawasan dan pemantauan program yang kurang maksimal. Ketepatan waktu dalam efektivitas kegiatan Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sudah efektif melihat jadwal yang diberikan oleh pihak dinas sosial kota Probolinggo telah sesuai dengan kegiatan transaksi di E-Waroeng yakni tanggal 10, 11 dan 12 setiap bulannya. Variabel Tercapainya tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran cukup efektif melihat pada keluarga penerima manfaat telah terbantu akan bantuan ini, pengeluaran pun setiap bulannya berkurang, kpm memegang kendali akan pemilihan kebutuhannya saat di E-Waroeng, kualitas barang yang ditukarkan memang layak untuk dikonsumsi, dan pemenuhan gizi juga dirasakan kpm melihat

unsur karbohidrat, protein hewani maupun nabati, dan vitamin juga diperoleh kpm serta secara tidak langsung penerima bantuan juga belajar akan transaksi non tunai melalui mesin EDC. Perubahan nyata Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo akan Bantuan Pangan Non Tunai sudah efektif melihat pada respon Keluarga Penerima manfaat sangat antusias dan menyambut program ini dengan senang selain itu perubahan ekonomi dan kpm pun terbantu akan diadakannya bantuan ini yang sebelumnya kesusahan mencukupi kebutuhan pangan setiap hari kini telah diringankan bebannya dengan diluncurkannya program Bantuan Pangan Non Tunai ini.

2. Pendukung kegiatan program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yaitu koordinasi pelaksana program berjalan dengan baik terhadap pemberian informasi Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Pihak E-Warong juga turut serta dalam penyiapan komoditi bantuan yang berkualitas dan pihak E-Warong berperan aktif mengedukasi KPM dalam bertransaksi non tunai, adanya variasi pemilihan kebutuhan pangan di E-Warong yang membuat KPM bisa memilih apa kebutuhan yang diinginkan, serta kesesuaian jadwal pelaksanaan transaksi penukaran di E-Warong membuat KPM tidak kebingungan akan ketetapan jadwal transaksi. Faktor penghambat kegiatan program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yaitu adanya saldo 0 milik Keluarga Penerima Manfaat yang membuat KPM tidak bisa bertransaksi di E-Warong, Akurasi data kpm yang belum akurat, masih ada beberapa Keluarga Penerima Manfaat yang mampu mendapatkan bantuan disisi lain keluarga yang seharusnya layak mendapatkan bantuan justru tidak tercantum dalam pendataan peserta Keluarga Penerima Manfaat. Hal tersebut menjadi faktor ketidakefektifan program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

Daftar Pustaka

- Arifin, J. (2020, April 04). *Radar Bromo*. Retrieved May 10, 2020, from Nominal Bantuan Pangan Nontunai Naik, Tapi Pembagian Bergantian: <https://radarbromo.jawapos.com/probolinggo/04/04/2020/nominal-bantuan-pangan-nontunai-naik-tapi-pembagian-bergantian/>
- Badrul, M. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Bappeda Provinsi NTB. Makmur. (2011). *Efektifitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Statistik, B. P. (2020, January 15). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved March 28, 2020, from Presentase Penduduk Miskin September 2019 Turun Menjadi 9,22 Persen: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html>
- Susanto, I. (2020, March 23). *Program Kessos*. Retrieved June 16, 2020, from Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://www.kemsos.go.id/page/bantuan-pangan-non-tunai>